



*Responding to Muhammadiyah Education in The Era of Neurotechnology:
Neuroscience and Religious Moderation Perspectives*

**Merespons Pendidikan Muhammadiyah di Era Neuroteknologi: Perspektif
Neurosains dan Moderasi Beragama**

Mohammad Jailani

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
mohammad2007052014@webmail.uad.ac.id

Abstract

In the Millennial era, there's been a positive response to the comprehensive diversification of educational partnerships, especially in the realm of multicultural Islamic education, garnering significant attention. Haedar Nashir's scholarly address at the 48th Mukhtamar of Muhammadiyah in UMS Surakarta effectively illustrates the emergence of a uniform educational framework, rich in intricacies, opening up new avenues in Islamic education. This qualitative and descriptive research addresses the ongoing debates surrounding Islamic education in Indonesia by suggesting pertinent Islamic-centered alternative approaches within the contemporary landscape. By utilizing a systematic review methodology and content analysis, this study highlights various facets of life and learning, encompassing methodologies, techniques, information propagation, educational administration, and the role of social media. Despite the primary emphasis and requirements set by Kemdikbud and Kemenag to achieve an enlightened Islamic education, the current state of Islamic education in Indonesia seems stagnant. The proliferation of educational partnerships extends broadly across diverse educational establishments, both formal and Islamic boarding schools. To notably elevate the quality of education, the researchers propose significant alternatives rooted in neuroscience, religious moderation, and knowledge management within Islamic education. The implications and contributions of this study aspire to enhance Islamic education and advance study-based learning in Islam, with the aim of captivating the attention of younger generations, notably millennials and Generation Z, within the realm of Society 5.0. This research is expected to serve as a platform and pivotal milestone in realizing a progressive and flourishing Islamic civilization in the forthcoming times.

Keywords: neuroscience; muhammadiyah response; islamic education; knowledge management; religious moderation

Abstrak

Di era Milenial, perhatian terhadap pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang multikultural menjadi sorotan penting. Pidato ilmiah Haedar Nashir dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 menggambarkan munculnya pendekatan pendidikan berfokus pada homogenitas, yang menciptakan perubahan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merespons perdebatan mengenai pendidikan Islam di Indonesia dengan mengusulkan pendekatan alternatif berbasis Islam yang relevan saat ini. Dengan menggunakan tinjauan sistematis dan analisis konten, Hasil penelitian ini menyoroti berbagai isu dalam kehidupan dan pembelajaran, termasuk metode, penyampaian informasi, manajemen pendidikan, dan peran media sosial. Meskipun ada tuntutan untuk pendidikan Islam yang lebih cemerlang dari pemerintah, kondisinya masih stagnan. Aliansi pendidikan yang beragam terjadi di

berbagai jenis lembaga pendidikan. Peneliti menawarkan alternatif signifikan dengan memasukkan pembelajaran berdasarkan neurosains, moderasi agama, dan pengelolaan pengetahuan pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda, terutama milenial dan Generasi Z, dalam era Society 5.0, untuk mendorong perkembangan peradaban Islam yang maju di masa depan.

Kata kunci: neurosains; respons muhammadiyah; pendidikan islam; *knowledge management*; moderasi beragama

PENDAHULUAN

Haedar Nashir menegaskan dalam pidato ilmiahnya bahwa para guru dan pendidik Muhammadiyah memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam mengajar. Di era modern, adalah sangat wajar bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan pengajaran dan kurikulum. Akan tetapi, ironisnya, dengan banyaknya informasi dan perkembangan teknologi informasi di era digital, para generasi muda menghadapi kesulitan dalam menyaring atau mengontrol informasi yang diterima. Informasi yang berlimpah sulit untuk disaring dan tak terbendung (Arifin et al., 2022; Qodir et al., 2020; Zakiyuddin Baidhaw, 2017). Dampak dari perkembangan teknologi informasi adalah peserta didik mengalami perubahan arah belajar. Para siswa cenderung kehilangan semangat belajar dan lebih tertarik pada penggunaan alat komunikasi atau perangkat teknologi mereka. Secara fakta, penggunaan gadget atau perangkat elektronik semakin mendominasi perhatian mereka daripada kesungguhan dalam proses belajar (Suyadi et al., 2022).

Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar, serta kurangnya kemampuan dan kompetensi yang tampak dari hasil belajar mereka terutama di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di lembaga amal usaha Muhammadiyah di bawah naungan PDM dan DIKDASMEN PWM DIY, sekitar 80% peserta didik mengalami penurunan yang signifikan dalam kemampuan belajar. Informasi ini didapatkan dari hasil evaluasi rapat kerja DIKDASMEN PWM DIY dan DIKDASMEN PP Muhammadiyah (Hamami et al., 2022). Tantangan ini merupakan tugas besar bagi semua guru dan pendidik Muhammadiyah. Meskipun pendidikan Islam yang diterapkan di Indonesia selama ini seharusnya tidak mengalami dikotomi,

namun data menunjukkan bahwa sekitar 80% anak didik Muhammadiyah belum mampu membaca Al-Qur'an dan menjalankan praktik sholat sesuai anjuran Nabi dan HPT Muhammadiyah. Hal ini menjadi perhatian serius dan mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pendidikan dan pengajaran di lingkungan Muhammadiyah (MZ, 2020; Qodir et al., 2020; Tukinem et al., 2019).

Hal yang masih terkenal pada saat ini adalah penguatan kurikulum merdeka belajar. Hal itu di implementasikan di sekolah-sekolah ataupun di madrasah dan pondok pesantren. Khususnya bagi lembaga Muhammadiyah hal ini direspons baik oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta dan Dikdasmen PWM DIY. Para ketua dan anggota dikdasmen PP Muhammadiyah dan Dikdasmen PWM DIY, meluncurkan konsep pengembangan kurikulum ISIMUBA terbaru yakni yang dikenal dengan kurikulum Ismuba integratif-holistik. Yang masih relevan dengan pengembangan kurikulum merdeka (Muhammadiyah et al., 2022).

Penelitian yang relevan yakni membahas mengenai pengembangan kurikulum merdeka belajar dan implementasinya, termasuk asesmen terhadap siswa. Sebuah penelitian relevan yang dilakukan oleh Rafika (2020) menunjukkan perbedaan antara kurikulum 2013 dan pengembangan kurikulum merdeka belajar dalam merespons hasil pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, di mana banyak guru yang belum mampu mengaplikasikannya (MZ, 2020). Penelitian terbaru yang hampir serupa juga mengkaji penguasaan membaca Al-Qur'an sebagai ukuran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan hasil belajar di sekolah tingkat anak



usia dini, dan menggunakan pendekatan studi kasus (Wahyudi et al., 2020).

Penelitian sebelumnya pernah diteliti oleh Mufti (2019), tentang manajemen pengetahuan untuk meningkatkan penerapan dari pembelajaran Ismuba yang di dukung dengan penggunaan teknologi Informasi di SD Muhammadiyah Trini Gamping Sleman DIY (Mufti et al., 2019). Ke-dua pernah di teliti oleh Nuryana (2017), tentang knowledge management yang bertujuan untuk mengembangkan *learning organization* di lembaga Pendidikan Islam. Nuryana (2017), dalam penelitiannya menyinggung pentingnya knowledge management dalam pengembangan *learning organization* di sekolah formal dan non-formal (Nuryana, 2017). Terakhir penelitian knowledge management senada dengan penelitian Pratama (2018), tentang penerapan knowledge management untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia guru dan karyawan di SMK Diponegoro Depok.

Penelitian yang mutakhir tentang moderasi beragama terdapat di beberapa seting kajian penelitian yakni di lembaga pendidikan baik formal maupun informal, Seperti: Moderasi beragama di SMA Negeri 1 Krembung, Sidoarjo suatu pendekatan PAI dalam menghadapi tantangan ekstremisme (Husna, 2020:205), Pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di Pondok Pesantren Nurul Umahat Kotagede (Wulandari, 2020:1-150), Moderasi beragama dalam Al Quran Hadis (studi pemikiran M.Quraish Shihab dalam buku wasatiyah: wawasan Islam tentang moderasi beragama (Rahmah, 2020:1-188). Dari ketiga penelitian ini tentu kajian dari penelitian ini sangat berbeda sarannya karena focus dari penelitian ini adalah pengembangan program moderasi beragama dalam pendekatan KMA No. 184 tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo.

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan untuk memberikan respons terhadap permasalahan pendidikan Islam di era masa kini, termasuk dalam era society. Sebagai solusi, peneliti menyajikan alternatif pendekatan berbasis neuroteknologi, knowledge management berbasis integrative holistic (menggabungkan kurikulum

merdeka belajar dan kurikulum ISMUBA), serta pendekatan moderasi beragama yang mencakup aspek ibadah, sosial, dan pendidikan Islam. Penelitian ini berbasis systematic review yang ditekankan pada literatur dan referensi ilmiah. Kebaharuan atau novelty penelitian fokus pada lingkup responshif pendidikan Muhammadiyah di era kemajuan (neuroteknologi) yang meliputi neurosains, knowledge management, pendidikan Ismuba integrative holistic, dan konsep moderasi beragama.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan respons terhadap polemik dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan pendidikan Islam, mulai dari tingkat sekolah, madrasah, hingga perguruan tinggi, khususnya berfokus pada aspek peserta didik dan pelajar. Penelitian ini akan secara detail, mendalam, dan komprehensif membahas berbagai pernak-pernik permasalahan yang muncul dalam pendidikan Islam di era modern.

Peneliti menyajikan alternatif yang diungkapkan dalam pendekatan pembelajaran neurosains atau yang lebih dikenal dengan neuroteknologi, yaitu menggabungkan pengetahuan dari bidang neurosains dengan pemanfaatan teknologi terkini. Selain itu, pendekatan knowledge management berbasis integrative holistic juga diajukan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan inovatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, mengatasi permasalahan yang ada, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi peserta didik dan pelajar di era modern ini (Chair et al., 2020; Rizkiyana et al., 2021), alternatif ini diharapkan dapat menindaklanjuti peran dan fungsi DIKDASMAN PP Muhammadiyah dan DIKDASMAN PWM Muhammadiyah dengan lebih efektif. Pendekatan berbasis neuroteknologi dan knowledge management berintegrasi holistic akan mendukung upaya DIKDASMAN PP Muhammadiyah dan DIKDASMAN PWM Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern.



Pendekatan moderasi beragama juga sangat relevan dengan pelajar dan masyarakat di era society 5.0, khususnya dalam aspek aqidah, penanganan Covid-19, dan pendidikan anti-korupsi. Dengan memahami dan menerapkan moderasi beragama secara bijaksana, peserta didik dan masyarakat dapat menghadapi tantangan zaman dengan penuh kedamaian dan pengertian, serta mempraktikkan ajaran agama yang toleran dan inklusif. Dengan demikian, penggabungan alternatif pendekatan berbasis neuroteknologi, knowledge management berintegrasi holistic, dan pendekatan moderasi beragama menjadi solusi yang komprehensif dalam menjawab berbagai permasalahan pendidikan Islam di era modern, serta membangun masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab di era society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis kualitatif deskriptif *systematic review*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Setting penelitian ini tepatnya di daerah Surakarta dan Yogyakarta. Tepat bertepatan dengan perayaan Mukhtamar Muhammadiyah yang 48 tahun, 20 November 2022. Termasuk tambahan data penelitian ini berasal dari hasil mukhtamar yang fokus pada pidato ilmiah Ketua Umum Muhammadiyah yakni Prof. Dr. Haedar Nashir. Hal ini berarti peneliti mengungkap dan menelusuri referensi-referensi dan literatur akademis yang populer dan terkini yang sedang tren saat ini. Peneliti berhasil mengumpulkan 200 artikel ilmiah dari jurnal-jurnal berpengaruh baik di tingkat Nasional maupun Internasional, buku, dan majalah formal yang relevan dengan tema penelitian, yakni tentang Pendidikan Muhammadiyah, Pendidikan Islam, neurosains, knowledge management, dan moderasi beragama.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menjaring data penelitian secara primer maupun data penelitian secara sekunder. Penjaringan data secara sekunder berbentuk artikel jurnal yang relevan. 200 artikel jurnal yang di telesuri dan di jarring, lalu di filter dan di seleksi menjadi 100 artikel yang relevan dengan tema penelitian ini dengan kata kunci “pendidikan Islam berbasis integrative *holistic*”, “*knowledge management*”, “*moderasi*

beragama”, “*neurosains*”, dan “pendidikan Islam”. Data primer penelitian ini yakni memanfaatkan dan memaksimalkan pada buku yang relevan, kitab turas, dan websit ilmiah yang terpercaya dengan kata kunci pendidikan ismuba integrative holsikti, knowledge management, moderasi beragama, neurosains, dan pendidikan Islam.

Penelitian ini merujuk pada teori Sugiyono, seorang pakar dalam metode penelitian dan riset kualitatif, untuk membangun dasar yang kokoh bagi penelitian ini. Peneliti juga sangat memperhatikan informasi dan kasus yang sedang hangat di era masa kini yang masih terkait dengan pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun pendidikan berbasis pondok pesantren.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini menunjukkan pendekatan yang cermat dan kokoh, yang menjamin kualitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemahaman tentang Pendidikan Muhammadiyah, Pendidikan Islam, neurosains, knowledge management, dan moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Neurosains di era Neuroteknologi

Mulanya teori Neurosains berkembang di era setelah turunnya Al-Qur’an pada abad ke-7. Hal ini di respons oleh kaum sekuler yang tidak mempercayai dengan adanya disiplin ilmu otak ini. Ilmu neurosains sangat lekat dengan penjelasan ilmu biologi, biasanya ilmu di kaitkan di kenal oleh ilmuan dengan dunia medis kesehatan. Dr. Dr. Taufik Pasiak sebagai ilmuan di masa kini yang respect dengan ilmu neurosains di sandingkan dengan pendidikan Islam atau pendekatan spiritual ke Islam. Penjelasan teori ini terkenal sejak Taufik Pasiak mengkombinasikan pendekatan neurosains dan otak spiritual Islam. Tidak kalah pentingnya Dr. Suyadi sebagai pakar neurosains dan pendidikan Islam menemukan konsep-konsep baru tentang pembelajaran, pendekatan pendidikan Islam, hingga tentang penelitian-penelitian pendidikan Islam dan Neurosains memberi tawaran penemuan baru kepada para mahasiswa-mahasiswi Magister pendidikan agama Islam



UAD aktif mulai mengaitkan ilmu neurosains dengan pendekatan pembelajaran pendidikan Islam baik dalam interdisipler ilmu maupun multidisiplin ilmu.

Mengacu pada hasil temuan di atas, sepantasnya bagi pendidik dan guru di masa kini mengimplementasikan di sekolah dan dikelas. Khususnya terhadap pembelajaran agama Islam pada mata pelajaran Ismuba. Agar tidak menoton cara bagaimana mengajar, cara mengimplementasikan ilmu yang baik, dan cara praktik kerja pembelajaran yang baik. Agar peserta didik tidak cenderung bosan dan malas. Implementasi ilmu ini adalah memberi stimulus pada otak siswa baik otak kanan dan otak kiri berbasis tingkat kecerdasan otak (Jailani, 2022; Jailani & Huda, 2022b; Jailani & Suyadi, 2022; Jailani et al., 2023). Artinya guru memberi motivasi belajar, guru mengajar melalui media yang mengasyikkan, serta guru memberi pembelajaran yang santai seperti pembelajaran pai berbasis lagu maupun pembelajaran pai berbasis game (permainan) (Suyadi et al., 2021). Namun tetap penguatan dan implementasi dari kurikulum merdeka dan kurikulum integrative-holistik tetap tersampaikan (Widodo et al., 2019).

Kurikulum dengan pendekatan neurosains ialah usaha menciptakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan otak manusia yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Keterhubungan neuosains dalam kurikulum bersifat universal yakni intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Implementasi pembelajaran neurosains menyesuaikan cara kerja otak berdasarkan level dan usia peserta didik, biasanya pada tingkat TK dan SD otak meningkat 75%. Stimulus dan kebiasaan yang baik di pengaruhi oleh lingkungan dan pengajaran yang mendukung. Pola hidup, kebiasaan, dan perilaku mengacu pada pola pikir manusia. Bagaimana manusia dalam menggunakan otaknya, termasuk dalam mengaplikasikan di kehidupan nyata, hal itu bisa berakhir menjadi manusia yang baik atau sebaliknya. Pendidikan karakter yang di miliki harus sesuai dengan alam bawah sadar, yang itu dapat memperbaiki kebiasaan, emosi, intuisi, karakter, belief, dan value menjadi lebih bermakna. Imaginasi kreatif yang disandingkan dengan neurosains mencoba membantu peserta

didik lebih enjoy dan bahagia dalam menerima materi dari guru.

Perilaku yang baik itu di pupuk dengan kebiasaan yang baik pula, artinya nasehat yang menyejukkan dan motivasi untuk hidup sehat dan prestasi yang lebih baik sangat diperlukan dalam setiap kehidupan manusia. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial di awali dengan kesadaran otak dan hati manusia. Hal ini yang menjadi pondasi pokok prinsip manusia dalam mencerdaskan bangsa dan mengurus dirinya sendiri (Jailani et al., 2021). Bagi siswa yang berprestasi dan siswa yang kompeten seperti disiplin dan rajin ke sekolah, oleh guru diberi reward (penghargaan) (Davis et al., 2020; Johnstone et al., 2021).

Kurikulum yang dibangun oleh atas dasar pendidikan agama Islam dan ketaqwaan membantu meningkatkan perilaku baik siswa maupun santri. Ilmu dan pengetahuan teknologi semakin meningkat dan berkembang di era disrupsi. Ini tentunya, menjadi sebuah kewajiban bagi kaum muda (mellenials) untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam. Di era modern ini banyaknya multidisiplin ilmu pendidikan Islam dan studi Islam. Mempengaruhi keragaman para kaum intelektual Muslim sebagaimana yang telah di gagas dan di awali oleh intelektual Muslim yakni Amin Abdullah. Sains dan agama menjadi pusat dan sasaran pokok kaum muda intelektual. Lebih lanjutnya, sebuah disiplin ilmu sains dari bidang kedokteran yang berhubungan dengan otak yaitu neurosains. Neurosains dan pendidikan Islam telah banyak kaum muda atau peneliti sekalipun membahas dan mengkawin silangkan keduanya dalam suatu kajian atau riset.

Penguatan Knowledge Management Berbasis Kurikulum Ismuba Berbasis Integratif-Holistik

Kebijakan pengembangan kurikulum Ismuba secara integratif holistik yang di canangkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan langkah awal untuk meningkatkan kapasitas kemampuan siswa di sekolah Muhammadiyah. Dapat di ketahui selama ini siswa kebanyakan belum mandiri dalam memperluas dan mengembangkan kemampuan

belajarnya. Di mana-mana masih ketergantungan kepada gurunya. Hal ini disebabkan karena siswa belum mandiri dan belum memiliki tujuan pembelajaran yang baik. 80% berdasarkan data dari dikdasmen pwm diy, siswa dalam ujian ismubanya masih sangat rendah. Adapun dari kemampuan membaca al-qur'annya masih di katakana belum bisa membaca al-Qur'an. Bacaan sholatnya masih seputar tentang doa iftitah dan bacaan sholat yang lainnya, dan itu belum sesuai dengan HPT Muhammadiyah (Muhammadiyah et al., 2022).



Gambar 1. Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum Ismuba Berbasis Integratif Holistik

Integratif holistic merupakan rangkaian di antara konsep dan sistem yang satu dengan yang lainnya keterkaitan. Output dari luaran mata pelajaran fiqih, alqur'an, bahasa Arab, Aqidah, dan aqidah akhlak sangat berhubungan. Aspek ini dengan adanya kurikulum Ismuba integrative holistic sangat relevan dengan kurikulum merdeka belajar, yang tujuannya sama. Yakni bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa belajar dan siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menjadi pusat perhatian yang sangat pokok di era sekarang. Oleh karena itu perlunya memfilterisasi sebuah informasi dan arus cepat referensi, yang itu memerlukan management untuk menyaringnya. Dalam hal ini, perlu disandingkan dari beberapa aspek pendekatan atau konsep. Pendekatan yang relevan seperti knowledge management. Hampir semua aktivitas kehidupan manusia ditandai oleh penguasaan teknologi informasi, sehingga para guru penting untuk dibekali dan di dukung dengan peningkatan pengembangan kompetensi yang dimilikinya (Oliveira et al., 2021). Secara khusus terhadap memperluas analisis belajar dalam memperbanyak cakupan literatur materi belajar peserta didik dan hasil prestasi siswa. Namun

pada kenyataannya guru belum bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut di karenakan belum adanya dukungan dan kebijakan dari sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya (Nuryana et al., 2019).

Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Society 5.0

Moderasi beragama merupakan suatu kebijakan yang diawali oleh Menteri Agama Yaqut Qoumas (2021), di mana di tahun 2021 mulai diluncurnya kebijakan moderasi beragama. Mulanya pendekatan moderasi beragama diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan ketentarama dalam beground bab tentang ibadah. Namun, dengan seiringnya waktu dan pesatnya pengetahuan hingga tentang polemic masalah masyarakat Indonesia yang semakin meningkat. Muncullah hingga suatu waktu yang berhubungan dengan strategi atau alternatif dalam aspek sosial, agama, ekonomi dan pendidikan, khususnya dalam aspek pendidikan Islam.

Saat ini, masyarakat Indonesia mulai banyak mengenal pengetahuan-pengetahuan yang baru dan modern. Hingga Badan Pendidikan Islam Kementerian Agama Merespons dengan pendekatan pembelajaran moderasi beragama pada mata pelajaran dan mata kuliah pendidikan agama Islam. Dengan tujuan para pelajar dan mahasiswa lebih paham tentang keharmonisan dan ketentraman suatu perbedaan pendapat, paham, visi misi, dan keyakinan. Tentunya dengan di dukung dengan pendekatan moderasi beragama yang memadai, seperti *tawasuth*, *moderat*, dan *tasamuh*.

Pada dasarnya moderasi muncul dari bahasa latin atau sansakerta yang bermakna (*moderation*), dalam bahasa Indonesia diartikan sedang artinya (tidak lebih dan juga tidak kurang). Dalam KBBI moderasi ada dua istilah redaktur yaitu *pertama* diistilahkan moderasi itu menghindari kekerasan tangan. Sedangkan yang *ke dua*, diistilahkan tidak terlalu ekstrem atau tidak terlalu fanatic (taqlid dalam berpaham). Modal dasar dari moderasi adalah keberagamaan, keberagamaan adalah maha karya Illahi yang tidak tertandingi, hidup dalam keberagamaan bukanlah satu pilihan melainkan ketetapan yang harus kita jalani, menjalankan moderasi adalah



seni kehidupan yang telah dipandu oleh kitab suci (Alquran dan Hadis). Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke memiliki kekayaan pulau, suku, Bahasa, agama, ras, golongan dan budaya yang sangat beragam. Hal tersebut menjadi modal dasar budaya yang sangat besar. Masyarakat Indonesia adalah plural, ini merupakan anugerah Allah swt. Yang perlu disukuri, Indonesia adalah miniatur dari firman Illahi. (QS.Al Hujurat: 13) masyarakat Inonesia di tandai dari lima ratus suku yang ber suku-suku dalam berbeda-beda etnis (Akhmadi, 2008).

Keberagaman di Nusantara tersebut tentu harus dikelola dengan baik dan tepat. Bukan hanya sekedar mengelola keragaman agar saling toleran dan menghargai,(Faidi et al., 2021) namun lebih dari itu, pluralitas budaya atau keragaman suku, bahsa, agama, ras, golongan dan budaya yang ada menjadi tantangan tersendiri.

Materi Aqidah (Keyakinan) yang Relevansif dengan Konsep Moderasi Beragama di Madrasah

Dalam perspektif Islam, akidah merupakan ikatan batin antara manusia dengan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang layak disembah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Akidah adalah keyakinan yang meyakini keberadaan yang hakiki tanpa keraguan atau pertentangan. Pendekatan lain oleh

M. Syaltut adalah bahwa akidah berperan sebagai dasar yang menjadi fondasi bagi pembentukan hukum syariat. Syariat adalah implementasi konkret dari akidah tersebut. Oleh karena itu, hukum yang kuat adalah hukum yang berasal dari akidah yang kuat pula. Tidak dapat ada akidah tanpa syariat, dan syariat tidak mungkin muncul tanpa adanya dasar akidah (Akidah Akhlak: Kementerian Agama,2014: 4) (Main, 2019).

Akhlak berasal dari kata Arab "al-akhlak," yang dalam bentuk jamaknya adalah "khuluq," yang mengacu pada tabiat, budi pekerti, kebiasaan, atau adat. Secara istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa manusia, yang mendorong tindakan-tindakan spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan yang panjang. Jika sifat ini menghasilkan tindakan-tindakan baik dan terpuji menurut akal dan ajaran Islam, maka itu disebut akhlak yang baik. Namun, jika tindakan-tindakan yang muncul tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk. Materi Akidah Akhlak yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah mencakup hal berikut: Tujuan dan Ruang Lingkup mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Madrasah tsanawiyah (MTs) Akidah Akhlak.

Tabel 1. Materi Akidah Akhlak MTs

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Mendorong pertumbuhan akidah dengan cara memberikan, merawat, dan memperluas pengetahuan, pemahaman, praktik, kebiasaan, dan pengalaman kepada peserta didik mengenai akidah Islam, sehingga mereka menjadi individu Muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.	1. Bagian inti dari akidah meliputi elemen-elemen fundamental dan tujuan akidah Islam, atribut Tuhan yang Maha Esa (seperti al-Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiif), sifat-sifat yang wajib, tidak mungkin, dan dibolehkan bagi Allah SWT beserta bukti dan argumen dari sumber nash (naqli) dan pikiran (aqli). Hal ini juga meliputi peran dan karakteristik malaikat Allah SWT serta entitas gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan. Akidah juga mengakomodasi hikmah dalam mempercayai hari Akhir, iman pada takdir dan ketetapan (qadla' dan qadar). Mukjizat dan kejadian-kejadian luar biasa (karamah, maunah, dan irhas) turut menjadi bagian, bersama dengan peristiwa-peristiwa ghaib yang terkait dengan akhirat (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga, dan Neraka).
2. Menciptakan individu Indonesia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan menghindari perilaku yang tercela dalam aktivitas harian, baik dalam dimensi pribadi maupun sosial, sebagai bentuk	2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
	3. Aspek perilaku tercela mencakup perbuatan riya (pamer), nifaq (ketidakjujuran), ananiah (sifat sombong), rasa putus asa, kemarahan



Tujuan	Ruang Lingkup
nyata dari prinsip dan norma-nilai akhlak Islam.	yang berlebihan (gadab), sifat serakah, iri hati (hasad), dendam, mencemarkan reputasi orang (gibah), menyebarkan fitnah, pembicaraan yang menimbulkan perselisihan (namimah), serta perilaku yang menyimpang dalam lingkungan remaja seperti konsumsi minuman keras, perjudian, kengan bebas, dan perkelahian.
	4. Aspek tata krama melibatkan: tata krama dan keutamaan dalam melaksanakan shalat dan dzikir (seperti Istighfar, Shalawat, dan Laa ilaaha illallaah), tata krama dalam membaca Al-Qur'an dan dalam berdoa, tata krama terhadap orang tua dan guru, perilaku yang baik dalam penggunaan media sosial, interaksi dengan keluarga, teman, dan tetangga, tata krama dalam berjalan, cara makan dan minum, serta berpakaian.
	5. Contoh-contoh figur inspiratif mencakup: Teladan dari kehidupan Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., keperkasaan Sahabat Abu Bakar r.a., ketegasan Sahabat Umar bin Khattab r.a., kepintaran dan dedikasi Sayidah Aisyah r.a., kebijaksanaan Sahabat Usman bin Affan r.a., serta kesetiaan Sahabat Ali bin Abi Thalib.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Adanya kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dan moderasi beragama menjadi langkah penting, namun tantangan tetap ada dalam mengimplementasikannya. Alternatif pendekatan yang diarahkan kepada para guru Muhammadiyah, dosen di PTMA, dan akademisi di AUM Muhammadiyah, dapat memaksimalkan implementasi pembelajaran berbasis neuroteknologi, fokus pada pemahaman otak, serta memanfaatkan fasilitas bahan ajar, media sosial, dan media pembelajaran di era milenial. Penggunaan pendekatan knowledge management berbasis kurikulum ISMUBA integratif holistic

juga perlu diaplikasikan agar sejalan dengan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar.

Konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam sangat relevan dalam pembelajaran di sekolah dan Madrasah Muhammadiyah. Ketiga pendekatan ini memberikan kontribusi dan implikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam di era society 5.0. Dr. Haedar Nashir pernah menyampaikan informasi ini dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 di UMS Surakarta. Hal ini juga menjadi kesadaran bersama bagi para akademisi, praktisi, dan pemerintah tentang meningkatnya kasus dan konflik pendidikan, seperti data dari badan Kemdikbud yang menunjukkan bahwa 80%-96% hasil belajar siswa menurun dan tidak sesuai dengan target capaian pembelajaran (RPP dan silabus).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Jubba, H., Pabbajah, M., Sari, I. P., Zuhri, S., & Ernas, S. (2019). From Selfism to Indifferentism: Challenges facing Indonesian Society and Culture, 2015-2045. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3), 102–112. doi: 10.36941/ajis-2019-0009
- Akhmadi, A. (2008). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). Meaning and Implication of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(2), 547–584. doi: 10.14421/ajis.2022.602.547-584
- Aripudin, A., Rahman, M. T., Burhanudin, D., Anwar, S., Salman, I., & Pinem, M. (2022). The spiritual experience of Chinese Muslim minorities post-1998 reformation: A study of Chinese Muslims becoming Indonesians. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–8. doi:



- 10.4102/hts.v78i4.7648
- Author, C. (2022). *The Impact of Neuroscience-Based Modern Islamic Education on the Aspect of Creative Imagination and Development of Religious Moderation on Madura Island Abstrak Background This research is motivated by Islamic education fostering and controlling human beh.* 6(2).
- Chair, J.-I. Ki., Annie, C., & Wright, B. (2020). Chinese Adult English Learners' (AELs) Learning Obstacles: Examination from Neurolinguistic Psychosocial, and Sociolinguistic Perspectives. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Davis, T., LaCour, M., Beyers, E., Finck, J. L., & Miller, M. F. (2020). Neural correlates of attitudes and risk perception for food technology topics. *Food Quality and Preference*, 80(45), 103836. doi: <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2019.103836>
- Dimiyati, K., Nashir, H., Elviandri, E., Absori, A., Wardiono, K., & Budiono, A. (2021). Indonesia as a legal welfare state: A prophetic-transcendental basis. *Heliyon*, 7(8), e07865. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07865
- Faidi, A., & Septiadi, D. D. (2021). Significance of Legal Culture Enforcement on Tolerance among Madurese Society through Inclusive Curriculum at IAIN Madura. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & ...*, 16(1), 50–67. Retrieved from <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alihkam/article/view/4302>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic – integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 1(1), 1–10.
- Hardani, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue April). Yogyakarta: CV. PUSTAKA ILMU.
- Jailani, M. (2022). Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri : Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools. *AL-TA'LIM JOURNAL Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang*, 29(2), 150–163. doi: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>
- Jailani, M., & Huda, M. (2022a). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 345–362. doi: 10.24042/albayan.v14i2.12211
- Jailani, M., & Huda, M. (2022b). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 274–291. doi: 10.24042/albayan.v14i1.12211
- Jailani, M., & Suyadi. (2022). The Impact of Neuroscience-Based Modern Islamic Education on the Aspect of Creative Imagination and Development of Religious Moderation on Madura Island. *Islam Transformatif*, 6(2), 157–172. doi: <http://dx.doi.org/10.30983/it.v6i2.5793>
- Jailani, M., & Suyadi. (2023). Meditation Guidance, Spiritual Strengthening, and Mental Health for Patients with Covid-19: Neuroscience Approach. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 17(2), 141–148. doi: 10.12928/dpphj.v17i2.7205
- Jailani, M., Widodo, H., Fatimah, S., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 143–155.
- Jin, M., McDonald, B., & Park, J. (2016). Followership and job satisfaction in the public sector: The moderating role of perceived supervisor support and performance-oriented culture. *International Journal of Public Sector Management*, 29(3), 218–237. doi: 10.1108/IJPSM-05-2015-0101
- Johnstone, B., Cohen, D., & Dennison, A. (2021). The integration of sensations and mental experiences into a unified experience: A neuropsychological model for the “sense of self.” *Neuropsychologia*, 159(June). doi: 10.1016/j.neuropsychologia.2021.107939
- Kosasih, E., Raharusun, A. S., Dalimunthe, R. P., & Kodir, A. A. (2020). Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Maftuhin, A., & Muflihati, A. (2022). The Fikih Difabel of Muhammadiyah: context, content, and aspiration



- to an inclusive Islam. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 12(2), 341–367. doi: 10.18326/ijims.v12i2.341-367
- Main, A. (2019). Khazanah pendidikan akhlak. *BDK Surabaya*, XII, 1–15.
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177–186.
- Miswanto, A., Nugroho, I., Suliswiyadi, S., & Kurnia, M. (2019). Pengembangan Theopreneurship di Muhammadiyah: Studi di Pesantren Darul Arqom Patean Kendal dan Pesantren Al-Mu'min Tembarak Temanggung. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 167–180. doi: 10.31603/tarbiyatuna.v10i2.3058
- Mufti, U., Nur Fauzi, H., & Perawironegoro, D. (2019). Implementasi Manajemen Pengetahuan Islam di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 181–187. doi: 10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2724
- Muhammadiyah, T. D. P., & Tim Dikdasmen PWM Muhammadiyah Yogyakarta. (2022). *PENDIDIUKAN AL-ISLAM , KEMUHAMMADIYAHAN INTEGRATIF BERPOLA KURIKULUM MERDEKA* (Dikdasmen PP Muhammadiyah Yogyakarta (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Dikdasmen PWM DIY.
- MZ, R. D. R. (2020). Pengembangan Materi Allah Pencipta Alam Semesta Pada Pembelajaran PAI dengan Eksperimen Sains di SD Muhammadiyah Bayen. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 200–206. doi: 10.53627/jam.v6i2.3681
- Novia, N., Permanasari, A., Riandi, R., & Kaniawati, I. (2020). Tren penelitian educational game untuk peningkatan kreativitas: Sebuah systematic review dari literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 217–226. doi: 10.21831/jipi.v6i2.38419
- Nuryana, Z. (2017). Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization Di Lembaga Pendidikan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 11. doi: 10.21927/literasi.2017.8(1).11-19
- Nuryana, Z., & Suyadi, S. (2019). Character development based on hidden curriculum at the disaster-prone school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 219–225. doi: 10.11591/edulearn.v13i2.10058
- Oliveira, J., & Praca, I. (2021). On the Usage of Pre-Trained Speech Recognition Deep Layers to Detect Emotions. *IEEE Access*, 9, 9699–9705. doi: 10.1109/ACCESS.2021.3051083
- Pereira Soares, S. M., Kubota, M., Rossi, E., & Rothman, J. (2021). Determinants of bilingualism predict dynamic changes in resting state EEG oscillations. *Brain and Language*, 223(October), 105030. doi: 10.1016/j.bandl.2021.105030
- Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Abdullah, I., & Long, A. S. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 323–352. doi: 10.18326/IJIMS.V10I2.323-352
- Ranu Suntoro, H. W. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Mudarrisuna*, 10(2), 143–165.
- Rizkiyana, M., & Ilyas, I. (2021). Implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Ananda. *Journal of Family Life Education*, 1(1), 20–35. Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle/article/view/3%0Ahttp://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle/article/download/3/24>
- Sabaruddin. (2009). Kontinuitas dan Perubahan Pendidikan Pesantren (Kasus Pondok Pesantren Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6(No. 1).
- Setiadi, H. (2021). Worldview, religion, and urban growth: a geopolitical perspective on geography of power and conception of space during Islamization in Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 81–113. doi: 10.18326/IJIMS.V11I1.81-113
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. doi: 10.53802/fitrah.v1i1.13
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2012). *Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Suyadi, Dwi Hastuti, S. (2019). Anticorruption Education Insertion in Islamic Religious Learning In The Umar Mas'ud Kindergarten of Bawean Island Indonesia. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(10), 771–783.
- Suyadi, S., Nuryana, Z., & Sutrisno, S. (2021). The religion in higher education curriculum referring to Indonesian qualification framework: The inclusion of neuroscience and anti-corruption education. *International Journal of Education and Learning*, 3(1), 38–44. doi: 10.31763/ijele.v3i1.93
- Suyadi, Wahyu Asmorojati, A., Yudhana, A., Nuryana, Z., & Binti Siraj, S. (2022). COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum. *Frontiers in Education*, 7(September), 1–13. doi: 10.3389/feduc.2022.902343
- Tukinem, T., & Widodo, H. (2019). The Implementation of Curriculum 2013 in Islamic Education Subject at Muhammadiyah Pakem Elementary School. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 229–242. doi: 10.24952/fitrah.v5i2.1602
- UNESCO. (2020). *290 million students out of school due to COVID-19: releases first global numbers and mobilizes response*. Retrieved from <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>
- Wahyudi, N., & Widodo, H. (2020). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning Di SMK Muhammadiyah 1 Temon. *Jurnal Pendidikan Islam Tadris*, 15(2), 247–256. doi: 10.19105/tjpi.v15i2.3639
- Widodo, H., Sutrisno, S., & Hanum, F. (2019). The Urgency of Holistic Education in Muhammadiyah Schools. *Al-Ta Lim Journal*, 26(2), 160–174. doi: 10.15548/jt.v26i2.549
- Zakiyuddin Baidhawiy. (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur'an. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 13(1), 14. doi: 10.18196/aiijis.2017.0066.17-47